



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Perbedaan Tick Size dan Risiko Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split di Bursa Efek Indonesia

Author : Chairunis Chairunis
DOI : 10.32734/lwsa.v1i1.159
Electronic ISSN : 2654-7058
Print ISSN : 2654-7066

Volume 1 Issue 1 – 2018 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Perbedaan *Tick Size* dan Risiko Saham Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split* di Bursa Efek Indonesia

Chairunis^a

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Sumatera Utara

anischairunis@gmail.com

Abstrak

Harga saham yang rendah sering diindikasikan sebagai kinerja yang kurang baik dari sebuah perusahaan. Harga saham tersebut dinilai kurang menarik bagi investor dan mengakibatkan menurunnya aktifitas perdagangan saham. Untuk meningkatkan aktifitas perdagangan, maka perlu dilakukan sebuah aksi korporasi, salah satunya adalah *reverse stock split*. *Reverse stock split* bertujuan mengembalikan harga saham pada kisaran wajar. Sehingga memberikan kesan bonafit dan menarik bagi investor untuk melakukan jual beli saham. Berkenaan dengan hal tersebut maka penelitian ini mencoba untuk melihat ada atau tidak perbedaan pada *tick size* dan risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang melakukan *reverse stock split* di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* dan situs resmi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis komparatif. Dalam penelitian ini terdapat 21 perusahaan yang melakukan *reverse stock split* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2014 dengan 1 perusahaan melakukan 2 kali *reverse stock split* sepanjang periode pengamatan sehingga terdapat 16 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria populasi sasaran. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *tick size* dan risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*. Hipotesis penelitian diuji dengan Wilcoxon Signed Rank Test menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) karena data tidak berdistribusi secara normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *tick size* sebelum dan sesudah *reverse stock split* dan tidak terdapat perbedaan risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Kata Kunci: *Tick Size*; Risiko Saham; *Reverse Stock Split*

1. Pendahuluan

Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor di pasar modal dalam setiap pengambilan keputusan. Ketidakpastian pergerakan harga saham tentu akan memberikan risiko kepada investor sehingga keberadaan informasi diharapkan dapat mengurangi risiko yang akan terjadi. Salah satu bentuk informasi adalah *corporate action*. *Corporate action* adalah tindakan strategis yang dilakukan oleh emiten yang secara signifikan mempengaruhi jumlah dan harga efek (saham atau obligasi) yang diterbitkan oleh emiten (Profit Buletin, 2014).

Reverse stock split merupakan salah satu dari *corporate action*. Menurut Martell dan Webb (2005) *A reverse stock split is one in which the firm raises its stock price and reduces the number of shares outstanding*. Sebagai contoh, jika sebelum melakukan *reverse stock split* saham PT ABC senilai Rp. 100,00 (500.000 lembar) setelah melakukan *reverse stock split* 1:5 maka harga saham menjadi Rp. 500,00 (100.000 lembar).

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar perusahaan melakukan *reverse split*, beberapa diantaranya adalah harga saham perusahaan yang terlalu rendah dinilai memiliki kinerja yang buruk. Dengan *reverse split* perusahaan berharap dapat menggerakkan harga saham pada kisaran yang optimal dan memberikan kesan bonafit. Kemudian *reverse stock* dinilai juga dapat mengurangi biaya transaksi saham (Lihua Jing : 2004).

Kisaran harga yang optimal dan biaya transaksi berkurang dapat dicapai apabila harga saham berada pada *tick size* realtif. *Tick size* (fraksi harga saham) adalah ukuran minimal yang diperbolehkan dalam tawar-menawar harga saham. Menurut Angel (1997) *A large relative tick size provides an incentive for dealers to make markets and for investors to provide liquidity by placing limit order, despite its placing a high floor on the quoted bid-ask spread*. Jadi, harga saham yang berada pada *tick size* relatif bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham

Peristiwa *reverse stock split* mengakibatkan jumlah saham yang beredar berubah sehingga investor yang telah terlibat dalam aktifitas *reverse stock split* melakukan penyusunan kembali investasinya. Penyusunan kembali tentu akan mempertimbangkan risiko saham sehingga diharapkan akan diperoleh tingkat risiko saham yang lebih kecil (Mardiyanti dan Khasanah, 2011).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menguji apakah terdapat perbedaan *tick size* dan risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split* yang terjadi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasannya) penelitian ini digolongkan sebagai penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam penelitian ini digunakan metodologi *event study*, yaitu suatu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Tujuannya adalah untuk menilai apakah terdapat perbedaan *tick size* dan risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Operasionalisasi Variabel:

1. *Tick size* adalah ukuran minimal yang diperbolehkan untuk menentukan harga dalam tawar menawar saham. Berikut fraksi harga saham pada yang ditetapkan pada November 2012:

Tabel 1: Tick Size (Fraksi Harga Saham)
November 2012

Kelompok Harga	Tick Size (Fraksi Harga Saham)	Max Price Movement
< Rp. 200	Rp. 1	Rp. 10
Rp. 200 – <Rp. 500	Rp. 5	Rp.50
Rp. 500 – <Rp. 2000	Rp. 10	Rp.100
Rp. 2000 – < Rp. 5000	Rp. 25	Rp.250
≥ Rp. 5000	Rp. 50	Rp.500

Sumber: www.idx.com

2. Risiko saham sebagai *variance* aitu nilai deviasi kuadrat (*squared deviation*) dari rata-rata *return* saham.

$$return_{harian} = \frac{-1}{-1} \quad (1)$$

$$Return \text{ harian } (R_{it}) = \frac{-1}{-1}$$

= rata-rata return harian 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa *reverse stock split*

Risiko saham = $\frac{\quad}{\quad}$

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari www.ksei.co.id, www.yahoofinance.com, www.duniainvestasi.com dan *record* dari data base BEI. Data yang diambil berupa:

- 1) Data perusahaan yang mengumumkan *reverse split* pada periode Januari 2005-Desember 2014.
- 2) Harga saham harian saat penutupan pada 6 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal pelaksanaan *reverse split*.
- 3) Data *Tick Size* (fraksi harga saham) pada November 2012.

Populasi dan Sampel

Target populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *reverse stock split* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2014. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menetapkan populasi sasaran yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai tujuan dan masalah penelitian. Kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Emiten melakukan *reverse split* pada periode Januari 2005 – Desember 2014.
- b. Emiten yang tidak di *delisting* selama periode pengamatan.
- c. Emiten tidak melakukan *corporate action* selain *reverse split* seperti pembagian dividen, saham bonus, *right issue*, *stock split* secara bersamaan baik sebelum maupun sesudah, selama periode uji.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji beda. Data penelitian yang berdistribusi normal akan diuji dengan *paired sample t test*. Dan data yang tidak berdistribusi normal akan diuji dengan *wilcoxon sign rank test*. Uji normalitas data untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak menggunakan *kolmogorov smirnov liliefors*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan normalitas data sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas $> 0,005$ maka data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak H_0 pada uji *paired sample t test* sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak H_0 pada uji *wilcoxon sign rank test* sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 2: Statistik deskriptif *Tick Size* Sebelum dan Sesudah *Reverse*

<i>Stock Split</i>						
	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviation
<i>Tick Size</i> Sebelum	16	1.266667	1.000000	5.000000	1.000000	1.032796
<i>Tick Size</i> Sesudah	16	3.200000	1.000000	10.00000	1.000000	2.730777

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data diolah)

Tabel 2 merupakan tabel yang menggambarkan statistik deskriptif *tick size* pada saat sebelum dan sesudah *reverse split* dengan melakukan pengamatan terhadap 16 objek penelitian. Pada Tabel 2 tampak mean *tick size* sebelum *reverse split* sebesar 1.266667 dan mean *tick size* sesudah *reverse split* sebesar 3.200000. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peristiwa *reverse split* terjadi peningkatan pada rata-rata *tick size*.

Tabel 3: Statistik Deskriptif Risiko Saham Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviation
<i>Tick Size</i> Sebelum	16	0.049925	0.038750	0.152500	0.000000	0.047570
<i>Tick Size</i> Sesudah	16	0.075388	0.059050	0.177900	0.007400	0.053763

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data diolah)

Tabel 3 merupakan tabel yang menggambarkan statistik deskriptif risiko saham pada saat sebelum dan sesudah *reverse split* dengan melakukan pengamatan terhadap 16 objek penelitian. Pada Tabel 3 tampak mean risiko saham sebelum *reverse split* sebesar 0.049925 dan mean risiko saham sesudah *reverse split* sebesar 0.075388. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peristiwa *reverse split* terjadi peningkatan pada rata-rata risiko saham.

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka akan dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov Lilliefors dengan penilaian jika data menghasilkan probabilitas signifikansi diatas 5% (0,05) maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya apabila data menghasilkan probabilitas signifikansi dibawah 5% (0,05) maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi normal selanjutnya akan diuji perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 4: Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Lilliefors *Tick Size* Sebelum *Reverse Stock Split*

Method	Value	Adj. Value	Probability
Lilliefors (D)	0.535207	NA	0.0000

Cramer-von Mises (W2)	1.083536	1.119654	0.0000	
Watson (U2)	1.026324	1.060535	0.0000	
Anderson-Darling (A2)	5.203131	5.515319	0.0000	
Method: Maximum Likelihood - d.f. corrected (Exact Solution)				
Parameter	Value	Std. Error	z-Statistic	Prob.
MU	1.266667	0.266667	4.750000	0.0000
SIGMA	1.032796	0.195180	5.291503	0.0000
Log likelihood	-21.26812	Mean dependent var.		1.266667
No. of Coefficients	2	S.D. dependent var.		1.032796

Tabel 4 menjelaskan bahwa *tick size* sebelum *reverse stock split* adalah tidak berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi *tick size* sesudah *reverse split* adalah 0,0000. Probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Dengan demikian pengujian hipotesis pada *tick size* saham menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 5: Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Lilliefors <i>Tick Size</i> Sesudah <i>Reverse Stock Split</i>				
Method	Value	Adj. Value	Probability	
Lilliefors (D)	0.323106	NA	0.0002	
Cramer-von Mises (W2)	0.297040	0.306941	0.0003	
Watson (U2)	0.288688	0.298311	0.0001	
Anderson-Darling (A2)	1.735951	1.840108	0.0001	
Method: Maximum Likelihood - d.f. corrected (Exact Solution)				
Parameter	Value	Std. Error	z-Statistic	Prob.
MU	3.200000	0.705084	4.538469	0.0000
SIGMA	2.730777	0.516068	5.291503	0.0000
Log likelihood	-35.85287	Mean dependent var.		3.200000
No. of Coefficients	2	S.D. dependent var.		2.730777

Tabel 5 menjelaskan bahwa *tick size* sebelum *reverse stock split* adalah tidak berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi *tick size* sesudah *reverse split* adalah 0,0002. Probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Dengan demikian pengujian hipotesis pada *tick size* saham menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 6: Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Lilliefors Risiko Saham Sebelum <i>Reverse Stock Split</i>			
Method	Value	Adj. Value	Probability
Lilliefors (D)	0.218708	NA	0.0394
Cramer-von Mises (W2)	0.123539	0.127399	0.0477
Watson (U2)	0.113756	0.117311	0.0491

Anderson-Darling (A2)	0.712827	0.752506	0.0502	
Method: Maximum Likelihood - d.f. corrected (Exact Solution)				
Parameter	Value	Std. Error	z-Statistic	Prob.
MU	0.049925	0.011892	4.198053	0.0000
SIGMA	0.047570	0.008685	5.477226	0.0000
Log likelihood	26.52594	Mean dependent var.		0.049925
No. of Coefficients	2	S.D. dependent var.		0.047570

Tabel 6 menjelaskan bahwa risiko saham sebelum *reverse stock split* adalah tidak berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi risiko saham sesudah *reverse split* adalah 0,0394. Probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Dengan demikian pengujian hipotesis pada *tick size* saham menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 7: Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Lilliefors Risiko Saham Sesudah *Reverse Stock Split*

Method	Value	Adj. Value	Probability
Lilliefors (D)	0.156575	NA	> 0.1
Cramer-von Mises (W2)	0.098090	0.101156	0.1084
Watson (U2)	0.090609	0.093441	0.1142
Anderson-Darling (A2)	0.557358	0.588383	0.1252

Method: Maximum Likelihood - d.f. corrected (Exact Solution)				
Parameter	Value	Std. Error	z-Statistic	Prob.
MU	0.075388	0.013441	5.608900	0.0000
SIGMA	0.053763	0.009816	5.477226	0.0000
Log likelihood	24.56777	Mean dependent var.		0.075388
No. of Coefficients	2	S.D. dependent var.		0.053763

Tabel 7 menjelaskan bahwa risiko saham sesudah *reverse stock split* adalah berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi risiko saham sesudah *reverse split* adalah > 0,01. Probabilitas signifikansi ini lebih besar dari taraf nyata 5% (0,05). Sedangkan pada Tabel 6 menunjukkan risiko saham tidak berdistribusi normal. Apabila salah satu probabilitas signifikansi berada di bawah taraf nyata, maka data ini dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Dengan demikian pengujian hipotesis pada risiko saham menggunakan Uji Wilcoxon.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan *tick size* dan risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Tabel 8: Uji Wilcoxon Signed Rank Pada *Tick Size* Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split* Sample Median = 0.000000

Method	Value	Probability
--------	-------	-------------

Sign (exact binomial)	7	0.0156
Sign (normal approximation)	2.267787	0.0233
Wilcoxon signed rank	2.439471	0.0147
van der Waerden (normal scores)	-2.513333	0.0120
Median Test Summary		
Category	Count	Mean Rank
Obs > 0.000000	0	NA
Obs < 0.000000	7	4.0000000
Obs = 0.000000	8	
Total	15	

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa *tick size* sebelum dan sesudah *reverse stock split* setelah diuji dengan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0147. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf nyata yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan *tick size* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Tabel 9: Uji Wilcoxon Signed Rank Pada Risiko Saham Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*
Sample Median = -0.020000

Method	Value	Probability
Sign (exact binomial)	11	0.2101
Sign (normal approximation)	1.250000	0.2113
Wilcoxon signed rank	1.266865	0.2052
van der Waerden (normal scores)	-1.339236	0.1805
Median Test Summary		
Category	Count	Mean Rank
Obs > 0.000000	5	8.6000000
Obs < 0.000000	11	8.45454545
Obs = 0.000000	0	
Total	16	

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split* setelah diuji dengan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2052. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf nyata yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

4. Penutup

Dari analisis perbedaan *tick size* dan risiko saham sebelum dan sesudah *reverse stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diuji dengan Wilcoxon Signed Rank Test menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan *tick size* sebelum dan sesudah dilakukannya peristiwa *reverse stock split*.
2. Hipotesis kedua diuji dengan Wilcoxon Signed Rank Test menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan risiko saham sebelum dan sesudah dilakukannya peristiwa *reverse stock split*.

References

- [1] Angel, James. J, 1997. — Tick Size, Share Price And Stock Splitl, *The Journal Of Finance*, Vol. 2, No. 52, pp 655-681.
- [2] Lihua, Jing, 2003. — AnEven Study Of Reverse Stock Split In Hongkong Market. *Working Paper*, SSRN 393222, University Of Hongkong.
- [3] Mardiyanti, Umi dan Khusfatun Khasanah, 2011. —Studi Komparatif Harga, Likuiditas dan Risiko Saham Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Stock Split dan Reverse Stock Split di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009 || , Jurnal Riset Manajemen Sains (JRMSI), Vol. 2, No. 1 hal 73-94.
- [4] Profits Buletin, 2014, *Aksi Korporasi*, Volume XIII pp 1-3.
- [5] www.duniainvestasi.com
- [6] www.britama.com
- [7] www.ksei.co.id
- [8] www.sahamok.com
- [9] www.yahoofinance.com